

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Televisi

a. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gamabar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.²³

Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television*. Televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti jauh dan visi (*vision*) yang berarti penglihatan.²⁴

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.²⁵

²³ Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 1.

²⁴ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003), hlm. 174.

²⁵ Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi, ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 39.

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat melihat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual.

b. Sejarah Televisi

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, yaitu hukum Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Farady pada tahun 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey menciptakan Selenium Camera yang digamabarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. Belakangan Eugen Goldstein

²⁶ Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 3.

menyebut tembakan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai Sinar Katoda.²⁷

Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kepingan logam atau disebut dengan teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya disebut cikal bakal lahirnya televisi. Karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya menemukan sebuah alat yang kemudian disebut “Jantra Nipkov” atau disebut juga “Nipkov Sheibu”, hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapak televisi.²⁸

Disamping Paul Nipkov dari Jerman Timur, orang-orang Amerika, seperti S. Morse, A.g. Bell dan Herbert E. Ives, banyak berjasa dalam usaha mengembangkan televisi. Akan tetapi, ahli-ahli pengetahuan berkebangsaan lain juga tidak sedikit memberikan sumbanganya, seperti, Galilei dari Italia, May dan Velloughby Smith Idari Inggris, dan Weiller berkebangsaan Jerman serta sarjana Rusia Dr. VK Zworyykin.²⁹

Televisi dapat dinikmati oleh publik Amerika Serikat pada tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya “*World’s Fair*” di New York.

²⁷ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, ..., hlm. 5.

²⁸ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, ..., hlm. 5-6.

²⁹ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, ..., hlm. 6.

Sempat terhenti ketika Perang Dunia II. Tahun 1946, kegiatan pertelevisian dimulai lagi. Diseluruh AS terdapat beberapa pemancar. Dengan demikian, pesatnya perkembangan teknologi, jumlah studio atau pemancar televisi meningkat. Ada 750 stasiun di AS. Televisi akhirnya jadi kebutuhan hidup sehari-hari. Lebih 75 juta pesawat televisi, digunakan secara tetap di AS. Lebih dari 90% rumah di AS dilengkapi dengan pesawat televisi. Bahkan Inggris termasuk salah satu negara yang paling lama mengadakan eksperimen dalam bidang televisi. John Baird misalnya, telah mendemonstrasikan televisi pada tahun 1924. Dan BBC, yang kini menjadi salah satu organisasi televisi terbesar di dunia, sudah mencoba mengadakan siaran sejak tahun 1929. Akhirnya, tanggal 2 November 1936 ditetapkan sebagai hari jadi BBC television.³⁰

c. Perkembangan Televisi

Penemuan baru di bidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik. Berbagai kemajuan dan perubahan terjadi dalam percepatan semakin meningkat. Sejak ditemukannya radio dan televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi, pada perkembangan berikutnya mulai dari televisi berwarna sampai pada penemuan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

teknologi komunikasi interaktif lewat internet, misalnya, perubahannya menjadi sangat cepat.³¹

Seperti yang telah diketahui, televisi mulai diperkenalkan pada *public* pada acara pameran dunia tahun 1939, ketika berlangsungnya *World Fair* di New York Amerika Serikat. Tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu terhenti. Baru setelah tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimulai lagi. Pada saat itu seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar saja, tetapi kemudian disebabkan suasana yang mengizinkan dan teknologi yang berkembang pesat, maka jumlah studio atau pemancar televisi meningkat dengan hebatnya.³²

Perkembangan televisi tidak hanya di Amerika saja, tetapi juga di Inggris pada tahun 1924. John Logie Baird mendemonstrasikan televisi pada tahun 1924. BBC, yang merupakan salah satu organisasi terbesar di dunia, mencoba-coba mengadakan siaran sejak tahun 1929. Selanjutnya, setelah perang usai, mengiringi pembangunan berbagai gedung-gedung yang hancur serta perbaikan segala aspek badan-badan siaran televisi juga muncul di negara-negara lain. Di Perancis, Jerman Barat, Nederland, Belgia, Luxemburg, Italia, Denmark, Austria, Swedia, Switzerland, dan negara lainnya. Televisi juga berkembang di Asia, yakni Indonesia dan Republik China pada tahun

³¹Asep Saiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

³²Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006). Hlm. 12-13.

1962, Jepang pada tahun 1953, Philipina pada tahun 1953, Muangthai pada tahun 1955, Singapura pada tahun 1963, dan kemudian disusul Malaysia.

Siaran televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Saat itu, masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita yang memukau. Meskipun hanya siaran hitam putih, namun siaran pertama kali televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang bersejarah. Sementara puncak ketenaran (*booming*) televisi di Indonesia sendiri di mulai tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan *decoder* (alat pemancar).³³ Saat ini di Indonesia sudah mengudara satu televisi pemerintah yakni TVRI, dan beberapa televisi swasta, antara lain SCTV, MNC, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TVOne, Global TV, serta televisi lokal seperti JTV, SBO, TV9, dan lain-lain. Berikut adalah perkembangan sejarah televisi:³⁴

Tabel 2. 1 Perkembangan Sejarah Televisi

No	Tahun	Perkembangan Televisi
1.	1831	Joseph Henny dan Michael Faraday melakukan penelitian elektromagnetik.
2.	1862	Abbe Giovanna Caselli menemukan “pantelegraph”, alat pertama yang mampu mentransmisikan gambar melalui kawat.
3.	1973	Ilmuwan May Dan Smith melakukan eksperimen selenium dan cahaya. Uji coba ini penting bagi penemuan teknologi transfer gambar melalui sinyal elektronik.

³³ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.

4.	1876	George carey menciptakan “selenium camera”, semacam sinar katoda yang memungkinkan orang “melihat dengan elektrik”.
5.	1880	Bell dan Edison berteori bahwa perangkat telepon selain suara juga dapat mengirim gambar, Bell menciptakan <i>photophone</i> untuk mengirim suara dan gambar.
6.	1884	Paul Nipko berhasil mengirim gambar dengan menggunakan kawat yang melingkar dengan resolusi 18 garis.
7.	1900	Dalam Kongres Elektrik Dunia Di Paris, Ilmuwan Rusia Constantin Perskyi pertama kali menggunakan kata “televisi”.
8.	1906	Lee de Forest menemukan “audion”, tabung kedap udara yang berfungsi untuk menggunakan sinyal.
9.	1907	Campbell Swinton dan Boris Rosing menggunakan tabung sinar katoda untuk mengirim gambar.
10.	1923	Vladimir Zworykin mematenkan temuannya berupa tabung kamera TV. Temuan yang merupakan pengembangan ide Swinton ini memungkinkan menampilkan gambar lebih baik.
11.	1924-1925	Charles Jenkins (AS) dan John Baird (Skotlandia) mendemonstrasikan transmisi mekanik gambar melalui sirkuit kabel, yang menghasilkan siluet.
12.	1926	John Baird mengoperasikan sistem resolusi gambar 30 baris per detik.
13.	1927	Bell Telephone dan Departemen Perdagangan AS memancarkan siaran jarak jauh pertama, dan Washington DC. Ke New York.
14.	1928	<i>The Federal Radio Commission</i> menerbitkan lisensi penyiaran TV pertama kepada Charles Jenkins.
15.	1929	Vladimir Zworykin mendemonstrasikan sistem elektronik yang bisa menerima sekaligus mengirim gambar, pada tahun yang sama John Baird mendirikan studio TV yang pertama.
16.	1930	Charles Jenkins menyiarkan TV komersial pertama.
17.	1936	Sedikitnya 200 ribu pesawat televisi digunakan diseluruh dunia.
18.	1937	CBS mulai mengembangkan TV, begitu juga BBC London.
19.	1939	Vladimir Zworykin dan RCA melakukan uji coba siaran dari gedung Empire State Building New York World.
20.	1940	Peter Goldmark menemukan pesawat TV berwarna dengan resolusi 343.
21.	1948	Televisi kabel diperkenalkan di Pennsylvania, dan dipatenkan atas nama Louis W. Parker. Saat itu ada 1 juta pesawat TV diseluruh AS.
22.	1956	Sistem penyiaran video diperkenalkan.
23.	1956	Robert Adler menemukan <i>remote control</i> .
24.	1962	AT & T meluncurkan Telstar, satelit relay pertama.

25.	1967	Sebagian besar stasiun TV mengadopsi teknologi siaran berwarna.
26.	1976	Sony memperkenalkan <i>betamax</i> , perekam video rumah pertama.
27.	1978	PBS menjadi stasiun pertama yang menyiarkan seluruh program melalui satelit.
28.	1981	NHK memperkenalkan HDTV dengan resolusi 1.125 baris.
29.	1982	<i>Dolby surround sound</i> diluncurkan kepasar.
30.	1983	<i>Direct Broadcast Satellite</i> melalui siaran di Indianpolis.
31.	1996	Triliunan TV beredar di seluruh dunia.

d. Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran , surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam Radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi.³⁵

1) Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

³⁵Rema karyanti S., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, ..., hlm. 137-139.

2) Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3) Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Namun, setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut Sutisno dalam bukunya *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*:³⁶

- 1) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.

³⁶ Sutisno, *Pedoman Prkatis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, ..., hlm. 3.

- 2) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
- 3) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 4) Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- 5) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- 6) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- 7) Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- 8) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- 9) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Selain kelebihan dari karakteristik televisi tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
- 2) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasan penonton.

- 3) Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- 4) Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).

Kelebihan dan kekurangan tersebut tidak menjadi persoalan, karena dalam operasionalnya televisi di dukung dua media lain yaitu cetak dan radio. Pada prinsipnya, dalam tugas jurnalistik ketiga media tersebut sama-sama memberikan satu informasi ke masyarakat agar “*well informed*”.

e. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi sebagai media yang muncul belakangan ini dibanding dengan media cetak dan media radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan kehidupan manusia. Dengan kemampuannya, televisi dapat menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalyak. Media ini mempunyai kelebihan dari media mssa lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa

yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.³⁷

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Menurut Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:³⁸

1) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

³⁷ Rema karyanti S., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, ..., hlm. 3.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 18-20.

3) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.³⁹

2. Televisi Komunitas

a. Pengertian Televisi Komunitas

Menurut Ed Hollander menegaskan bahwa *community communication*, individu tidak dilihat sebagai elemen dari *mass audience*, tapi dilihat sebagai anggota dari komunitas yang spesifik. Komunitas yang dimaksud bisa berupa *geographical community*, *community of interest* atau keduanya. Dalam kasus *geographical community*, individu dianggap sebagai anggota komunitas dalam kapasitasnya sebagai warga (*citizen*) wilayah tertentu.⁴⁰

Sedangkan untuk *community network*, Jankowski mendefinisikannya sebagai “*locally-based, locally-driven communication and information system design to enhance community*

³⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 136.

⁴⁰ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, ..., hlm. 76.

and enrich lives”, yakni sistem informasi dan komunikasi yang berorientasi pada nilai-nilai kelokalan dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan lokal.⁴¹

Televisi komunitas hadir sebagai wadah penyaluran aspirasi komunitas dimana televisi tersebut hadir dalam batasan geografis. Pentingnya televisi komunitas menguat bersamaan dengan merebaknya siaran televisi swasta, yang siarannya dinilai mendesakkan sejumlah isu penting, mulai dari karakter siaran yang dituduh berbau kekerasan, seks, dan tuduhan merosotnya moralitas masyarakat yang ditimbulkan oleh aneka tayangan yang tidak mendidik. Belum lagi orientasi media yang makin dikuasai oleh pemodal kuat telah menjadikan televisi swasta menjadi lahan kepentingan ekonomi politik kelompok tertentu.

Media penyiaran komunitas relatif beroperasi dalam wilayah yang lebih kecil. Dalam media penyiaran komunitas baik pengirim (*sender*) maupun penerima (*receiver*) memiliki kesamaan kepentingan (*common interest*), karena keduanya merupakan anggota yang sama dari suatu komunitas yang juga memiliki kesamaan latar belakang . disamping itu pula, *image* media massa sebagai pilar demokrasi menjadi semakin dipertanyakan. Hal tersebut disebabkan bahwa dalam demokrasi terkandung juga prinsip *participatory democracy*, sesuatu yang sulit ditemukan dalam media massa dewasa ini.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 77.

b. Fungsi dan Tujuan Televisi Komunitas

Televisi komunitas lahir menjadi tonggak baru dalam dunia penyiaran di Indonesia. Media komunitas ini hadir sebagai media alternatif yang mengusung keberagaman kepemilikan (*diversity of ownership*), yang juga mendorong adanya keberagaman isi (*diversity of content*) dalam program-program siaran karena melayani komunitasnya yang juga beragam. Karena keberagaman kepemilikan itulah masyarakat bisa melakukan kontrol sendiri (*self controlling*) terhadap isi siaran. Pengelola televisi komunitas tidak bisa sewenang-wenang menayangkan program siaran yang tidak sesuai dengan nilai, aturan, maupun budaya lokal.⁴²

Televisi komunitas berfungsi sebagai penyaluran aspirasi komunitas setempat, medium pendidikan bagi masyarakat setempat, sebagai media kontrol dan pengawasan sosial, sebagai informasi pendidikan, sebagai pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kreativitas lokal, serta sebagai sarana komunikasi warga.

Secara psikologis, televisi komunitas menjadi media bertemunya kepentingan dan makna bersama warga komunitas. Televisi komunitas secara tidak langsung menjadi ruang silaturahmi antarwarga komunitasnya. Media komunitas menjadi *public sphere* yang sesungguhnya, karena eksistensinya ditentukan oleh partisipasi warganya. Kehadiran televisi komunitas, disamping media komunitas

⁴²Krisna mulawarman, "Sejarah Pertumbuhan Komunitas di Indonesia" dalam www.krisnamulawarman.com/files/sejarah_tv_komunitas_ind.pdf 02 April 2014

yang lain, memiliki arti penting dalam merekat hubungan masyarakat setempat, termasuk penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal yang dimiliki. Eksistensi media komunitas di citakan sebagai media alternatif untuk meretas hegemoni media *mainstream*, yang dalam konteks pada media penyiaran swasta yang sampai kini bersiaran secara nasional. Sejalan dengan peran media sebagai perekat komunitas maka televisi komunitas secara sengaja diarahkan sebagai forum advokasi bagi warga komunitas.

Tujuan televisi komunitas adalah memberdayakan komunitasnya di tengah-tengah terpaan media *mainstream* yang saat ini cenderung memperlakukan penonton sebagai obyek semata. Dalam televisi komunitas, jurnalisme warga menempatkan warga sebagai subyek, karena mereka dihargai secara penuh mengelola dan menyampaikan informasi tanpa terikat oleh aturan baku jurnalistik konvensional. Jurnalisme warga adalah jurnalisme orang biasa, tidak perlu sama dan sebangun dengan jurnalistik konvensional. Jurnalistik warga bukan hanya mensyaratkan partisipasi penuh warga sebagai subyek sekaligus obyek informasi, melainkan juga menjadi wujud ekspresi budaya masyarakat setempat. Berikut adalah perbedaan media *mainstream* dengan media alternatif:⁴³

⁴³ Eni Maryani, *Media dan Perubahan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 68.

Tabel 2. 2 Komparasi Media Mainstream dengan Media Alternatif

Dimensi	Media Mainstream	Media Alternatif
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Media besar - Perusahaan atau bisnis - Publikasi/siarannya skala besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Media kecil - Organisasi kolektif/komunitas/kelompok etnis - Publikasi/siarannya skala kecil
Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya dominan/trend global - Gaya hidup global/dominant - Pro-copyright 	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya minoritas/komunitas/etnik - Gaya hidup lokal/minoritas - Anti-copyright
Sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Kapitalis - Komersial, tergantung dengan iklan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dekapitalisasi - Non komersial, tidak tergantung dengan iklan/subsidi
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Profesional - Prokemapanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivistis, anggota komunitas/kelompok - Oposisi/devian/kritis
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi pada keuntungan - Banyaknya khalayak/rating - Jumlah khalayak 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berorientasi pada keuntungan - Banyaknya partisipasi khalayak/ruang publik - Partisipasi khalayak
Khalayak	<ul style="list-style-type: none"> - Seluas-luasnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatas kelompok tertentu

3. Televisi Pendidikan

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkan. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu :

- a. Dituntun oleh instruktur yakni seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui pengalaman-pengalaman siswa.
- b. Sistematis yakni siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.

- c. Teratur dan berurutan yakni siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, dan
- d. Terpadu yakni siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.⁴⁴

4. Program Televisi

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.⁴⁵ Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu⁴⁶:

a. Program Informasi

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 51.

⁴⁵ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, ..., hlm. 9.

⁴⁶ Morisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207-220.

(informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien.

Program informasi tidak selalu berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:⁴⁷

1) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak *audience* secepatnya. *Hard News* dapat berupa *straight news, feattures, infotainment*.

2) Berita Lunak (*Soft News*)

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah *current affairs, magazine, dokumenter* dan *talkshow*.

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 207-220

Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.⁴⁸

1) Permainan

Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun secara kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan atau memperebutkan sesuatu. Program ini dirancang untuk melibatkan *audience* dan pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu kuis, ketangkasan, dan *reality show*. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun menjadi acara televisi yang sangat digemari. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

(a) *Quiz Show*

Quiz Show adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal. Pada program permainan ini lebih menekankan pada kemampuan intelektualitas. Permainan ini biasanya melibatkan peserta pada kalangan orang biasa atau kelompok masyarakat, namun terkadang pengelola program dapat menyajikan acara khusus yang melibatkan selebritis.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 207-220

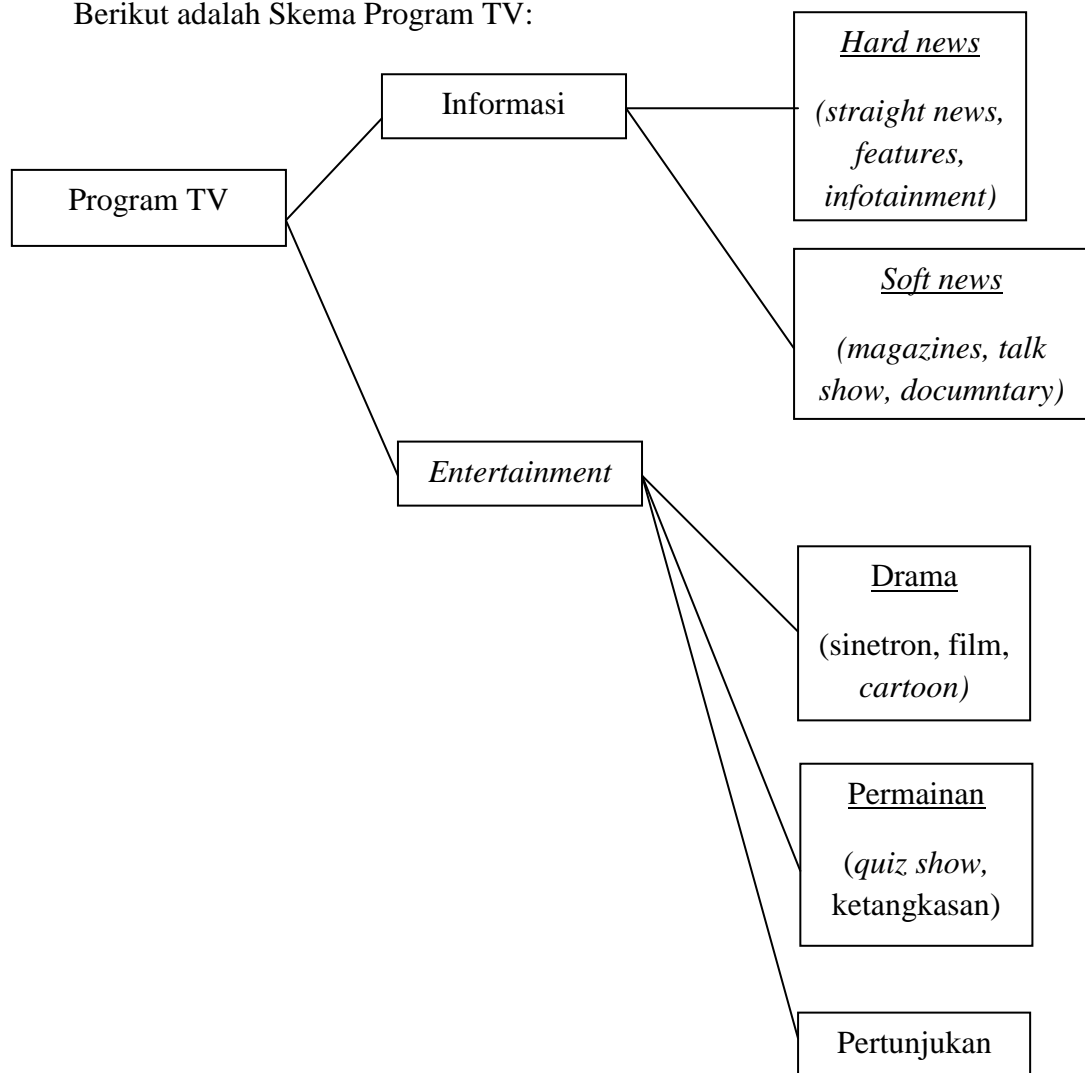
(b) Ketangkasan

Pada jenis program ini peserta harus lebih menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi. Permainan ini terkadang juga menguji pengetahuan umum peserta.

(c) *Reality Show*

Sesuai dengan namanya, maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Tingkat realitas yang disajikan program *reality show* ini bermacam-macam. Mulai dari yang betul-betul realistis misalnya *hidden camera* hingga yang terlalu direkayasa namun tetap menggunakan nama *reality show*.

Berikut adalah Skema Program TV:



Bagan 2. 1 Jenis Program Televisi

5. Proses Produksi Program Televisi

Pengertian dasar dari produksi program televisi yaitu merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan diharapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahap pelaksanaan produksi. Berikut

adalah hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi program televisi, diantaranya:⁴⁹

a. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumentar atau sinetron. Tentu saja kejadian itu masih harus dilengkapi dengan latar belakang kejadian dan hal-hal lain yang perlu untuk menjadikan program itu sebuah program yang utuh. Untuk itu, masih diperlukan riset yang lebih mendalam agar semua data yang bersangkutan-paut dengan materi produksi itu lengkap.

Dari hasil riset, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema untuk program dokumentar atau sinetron (film televisi). Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. *Treatment* adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program.

Dari *treatment* akan diciptakan *script* atau langsung dilaksanakan produksi program. Dari sinilah penyempurnaan konsep

⁴⁹ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 24.

program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan *script* atau program yang baik.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus.

Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Kualitas alat standart dari ketiga unit tersebut menjadi pertimbangan utama seorang produser ketika ia mulai dalam perencanaan produksinya. Selebihnya berfungsi sebagai penunjang peralatan produksi. Seperyi alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

c. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan *financial* dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Supaya pelaksanaan *shooting* dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan

produksi yang serapi-rapinya. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standart Operation Procedure* (SOP), yaitu:⁵⁰

1) Pra-produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

(a) Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

(b) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, alokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 24.

(c) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perijinan, dan surat-suratnya. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu *kerja (time schedule)* yang sudah ditetapkan.

2) Produksi (pelaksanaan)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

3) Pasca-produksi

Pada pasca produksi memiliki lima langkah utama, yaitu:

(a) *Editing Offline* dengan Teknik Analog

Setelah *shooting* selesai, penulis *script* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap

shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan, sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*.

Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Setelah *editing* kasar, hasilnya dilihat dalam *screening*. Setelah hasil *editing offline* dirasa cukup, maka dibuat *editing script*. Didalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing online*.

(b) *Editing Online* dengan Teknik Analog

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* sudah siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

(c) *Mixing* (Percampuran Gambar dengan Suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli,

suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* dan secara menyeluruh produksi juga selesai, biasanya diadakan *preview*.

(d) *Editing Offline* dengan Teknik digital atau *non-Linier*

Merupakan *editing* yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk *editing*. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang dalam catatan atau *logging* memperoleh OK, kedalam *hardisk*. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi *file*.

Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai. Bahan *offline* dalam computer langsung dibuat *online*.

(e) *Editing Online* dengan Teknik Digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam computer, sekaligus

mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan.

Sesudah semua sempurna, hasil *online* kemudian dimasukkan kembali dari *file* menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas *broadcast standart*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian pekerjaan di stasiun televisi.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Difusi Inovasi

Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*). Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama.

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan yang dianggap atau dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh

sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Dari kedua padangan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat.

Everett M. Rogers memberikan asumsi bahwa sedikitnya ada lima tahap dalam suatu proses difusi inovasi, yaitu pertama, pengetahuan: kesadaran individu akan adanya inovasi tersebut berfungsi. Kedua, persuasi: individu membentuk atau memiliki sifat yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut. Ketiga, kepuasan: individu terlihat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi inovasi tersebut. Keempat, pelaksanaan: individu melaksanakan keputusannya itu sesuai dengan pilihan-pilihannya. Kelima, konfirmasi: individu akan mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah

diambil sebelumnya jika pesan-pesan mengenai inovasi yang diterimanya berlawanan satu dengan lainnya.⁵¹

Menurut Rogers dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial. Berikut adalah unsur-unsur utama difusi ide:⁵²

a. Inovasi

Ciri-ciri inovasi yang dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkatan adopsi. Lima ciri inovasi menurut Rogers adalah *relative advantaeg* (keuntungan relatif), *compatibility* (kesesuaian), *complexity* (kerumitan), *trialability* (kemungkinan dicoba), dan *observability* (kemungkinan diamati).

b. Saluran Komunikasi

Merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Melalui saluran komunikasi sebagai sarana untuk menyebarkan inovasi, Rogers menyatakan bahwa media massa lebih efektif untuk menciptakan pengetahuan tentang inovasi. Sedangkan saluran antarpribadi lebih efektif dalam pembentukan dan percobaan sikap terhadap ide baru, jadi dalam upaya mempengaruhi keputusan untuk melakukan adopsi atau menolak ide baru.

⁵¹ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 279-280.

⁵² Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komuniaksi, ...*, hlm 283.

c. Jangka Waktu

Merupakan proses proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Mengenai waktu sebagai salah satu unsur utama dalam difusi ide baru itu meliputi tiga hal, diantaranya: *innovations-decision process* (proses inovasi keputusan), *innovativeness* (keinovatifan), *innovation's rate of adoption* (tingkat inovasi dari adopsi).

d. Sistem Sosial

Merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam proses inovasi keputusan seseorang mencari informasi dalam beberapa langkah untuk mengurangi ketidakpastian mengenai inovasi. Pada langkah pengetahuan seseorang menerima informasi yang melekat pada inovasi teknologis, dia ingin mengetahui inovasi apa itu dan bagaimana kerjanya. Tetapi pada langkah persuasi dan keputusan, seseorang mencari informasi tentang penilaian inovasi untuk mengurangi ketidakpastian mengenai konsekuensi yang diharapkan dari inovasi itu. Langkah keputusan membawanya ke penerimaan (*adopsi*), keputusan untuk memanfaatkan inovasi itu sepenuhnya, atau penolakan, keputusan untuk menolak inovasi tersebut.